



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V
SD NEGERI 010 BULANG KOTA BATAM**

Susiyandi
SD Negeri 010 Bulang Kota Batam

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 15 Desember 2018
Revisi pertama : 18 Desember 2018
Diterima : 19 Desember 2018
Tersedia online : 22 Desember 2018*

*Kata Kunci : Model Pembelajaran
Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar,
PKn*

Email : yandi46@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKN. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 4 (empat) tahapan yaitu: (1) Rencana Perbaikan, (2) Pelaksanaan Perbaikan, (3) Pengumpulan Data, (4) Refleksi. Penelitian dilakukan di SD Negeri 010 Bulang Kota Batam, dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 27 siswa.

Dari dua siklus yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pada siklus 1, jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH 1 adalah 16 orang atau 69,25% dan yang belum mencapai KKM adalah 11 orang atau 70,75%, setelah mendapatkan hasil tersebut maka peneliti melanjutkan dengan melakukan siklus 2 jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH 2 adalah 23 orang atau 85,15% dan belum mencapai KKM adalah 4 orang atau 14,85%. Dari hasil penelitian tersebut tampak jelas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKN Siswa SD Negeri 010 Bulang Kota Batam.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggungjawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya peradaban manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pasal 1 Ayat 1, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, spiritual, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat dirinya, bangsa dan negara.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara dari faktor guru atau pendidik. Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan kependidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Sebab, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif.

Ketiga tugas utama guru tersebut merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai peserta didik.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik dan membosankan, karena cakupan dari materi ini sangat luas sekali.

Peneliti melaksanakan pengamatan awal kepada di SD Negeri 010 Bulang Kota Batam khususnya kelas V, hasil belajar mata pelajaran PKn masih rendah yaitu di

bawah KKM atau di bawah 70. Hal tersebut terlihat dari nilai ulangan harian I semester I Tahun pelajaran 2016/2017. Hasil ulangan harian I PKn kelas V yang berjumlah 27 siswa adalah: 18 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan 7 siswa memperoleh nilai KKM dan di atas KKM. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran PKn di kelas V dianggap sulit, banyak hafalan, materinya terlalu banyak dan cara penyampaian materinya pun kurang menarik perhatian siswa.

Hal ini dapat dijadikan data awal untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan harapan bahwa setelah melakukan PTK seluruh peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru secara benar dan salah satu cara atau solusi untuk memperbaiki keadaan ini adalah dengan mengadakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Penyebab-penyebab tersebut membuat peneliti menciptakan model pembelajaran yang diperkirakan dapat mengatasi permasalahan rencana pembelajaran dikelas, proses pembelajaran di kelas dan menerapkan sebuah model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti mengupayakan dan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti memandang dan perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 010 Bulang Kota Batam Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil pelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif Tipe Think Pair Share di kelas V SD Negeri 010 Bulang Kota Batam?.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pelajaran PKn menggunakan model kooperatif Tipe STAD di kelas V SD Negeri 010 Bulang Kota Batam sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

1. Bagi Siswa
 - a. Memotivasi siswa dalam pelajaran PKn sehingga hasil pelajaran PKn meningkat
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan arah dan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn yang efektif khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share

- b. Mengembangkan potensi guru dalam menciptakan pembelajaran PKn yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share.
- c. Memberikan kontribusi positif guna meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 010 Bulang Kota Batam .

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan anak didik dalam pembelajaran PKn menggunakan media gambar.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Kooperatif

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012: 202).

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Rusman, (2012: 203) memberikan definisi *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran yang menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Konsep pembelajaran ini yaitu siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan masing-masing kelompok bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Banyak anggota suatu kelompok dalam belajar kooperatif biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin dan etnis.

Tipe Pembelajaran *Students Team Achievement Division* (STAD)

Model STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012: 213-214) model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa: "Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru". STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok

haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah (Suprihatiningrum, 2012: 202-203).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam implementasinya sangat memerlukan tekad, inovasi dan kesabaran guru dalam merancang pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru merasa lebih ringan pekerjaannya, karena untuk memahami materi pelajaran guru sudah dibantu oleh siswa sehingga penanganan kesulitan belajar siswa lebih mudah (Sunilawati, dkk, 2013: 3).

Terkait pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dengan sistem belajar kelompok dan beranggotakan siswa yang beragam kemampuan, jenis kelamin, karakter dan suku (heterogen). Pada setiap kelompok siswa saling membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Model STAD menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Deskripsi mengenai langkah-langkah pembelajaran STAD seperti yang dikemukakan oleh (Rusman, 2012: 215-216) adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi
Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Pembagian Kelompok
Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, *gender*/ jenis kelamin, ras atau etnik.
- c. Presentasi dari Guru
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
- d. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)
Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.
- e. Kuis (evaluasi)
Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerjasama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan

skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60,70, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

f. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.

Hasil Belajar

Dalam kaitannya dengan pendidikan, belajar bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang khususnya siswa di sekolah yang dengan pengalamannya sendiri, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga merupakan proses perubahan dan perkembangan mental pada individu yang mendorong seseorang melakukan atau mengerjakan sesuatu. Adanya aktivitas yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam kemampuan seseorang mengenai serangkaian informasi pada lingkungan sekitarnya. Kebanyakan orang menganggap belajar merupakan kegiatan siswa di sekolah yang dilakukan dalam menguasai materi dan menghafal segala sesuatu yang berkenaan dengan materi yang diajarkan di sekolah. Para siswa dianggap sudah belajar apabila mereka dapat menghafal dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama hidup. Segala aktivitas yang dilakukan individu merupakan bagian dari belajar. Belajar juga berkaitan erat dengan proses belajar dan hasil belajar. Guru juga perlu memahami strategi belajar yang tepat bagi para siswanya. Perbedaan karakteristik setiap siswa juga akan mempengaruhi tingkat belajarnya. Guru yang berhasil adalah guru yang mampu menjadi inspirasi dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Menurut Karwati (2014:186), belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup.

Menurut Susanto (2013:4), belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan merupakan suatu kegiatan mengingat ataupun menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh individu secara sadar dan sengaja untuk memperoleh suatu pengetahuan atau informasi baru dari lingkungan sekitarnya yang memungkinkan seseorang mengalami suatu perubahan tingkah laku.

METODE PENELITIAN

Subjek, Lokasi dan Waktu Penulisan

Subjek dalam penulisan ini adalah siswa kelas V SD Negeri 010 Bulang Kota Batam yang berjumlah 27 siswa. Penulisan ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Bulang Kota Batam. Pelaksanaan penulisan ini adalah pada awal bulan November 2016.

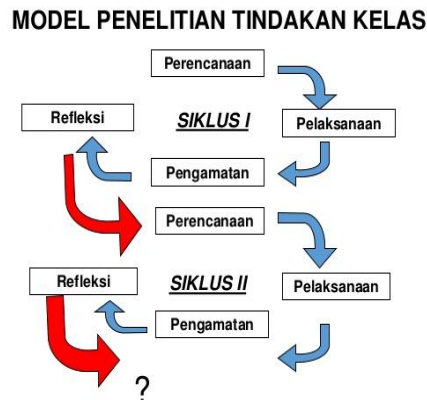
Prosedur Tindakan

Penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 010 Bulang Kota Batam dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Keputusan bersamat. Penulisan ini terdiri dari

beberapa siklus penulisan, hal ini dilakukan karena penulisan ini akan terhenti ketika sudah terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Perbaikan penulisan yang digunakan adalah penulisan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 1. Siklus Penulisan Tindakan Kelas



Sumber : Direktorat Tendik (2008)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penulisan pada saat proses pembelajaran. Pelaku pengumpulan data adalah penulis dan teman sejawat yang bertugas sebagai observator.

Penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan hasil post tes dan teman sejawat mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa pada saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar pengamatan dan lembar post tes. Hasil pengamatan diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa, sedangkan hasil post tes diperoleh dari analisis lembar post tes.

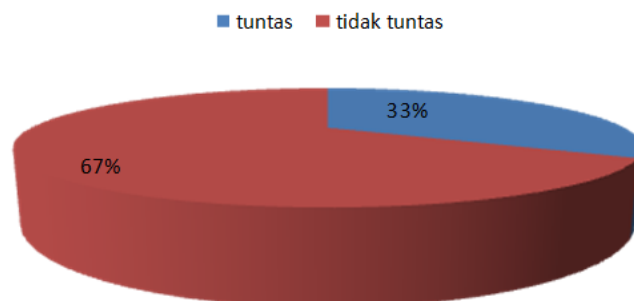
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pra Siklus

Pada pembelajaran pra siklus mata pelajaran PKn kelas V Semester I di SD Negeri 010 Bulang Kota Batam tahun pelajaran 2016/2017 dengan materi Keputusan Bersama. hasilnya kurang memuaskan. Hasil belajar pada pra siklus dapat disajikan pada gambar sebagai berikut.

Gambar 2. Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Pra Siklus Ketercapaian KKM

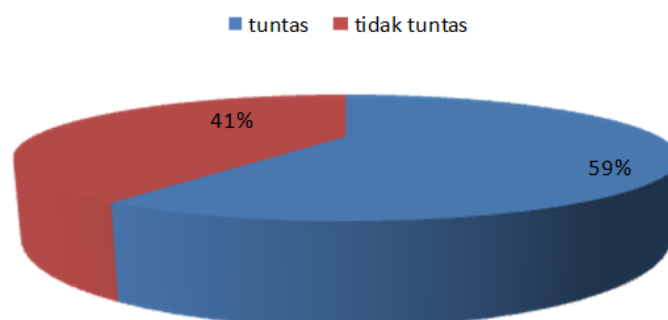


Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2016)

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, maka hasil ulangan harian 1 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Gambar 3. Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Siklus I Ketercapaian KKM



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan tabel 1 diatas, ketercapaian ulangan harian I terdapat 16 siswa yang sudah mencapai KKM. Dari jumlah total 27 siswa di kelas V SD Negeri 010 Bulang Kota Batam . Hal ini disebabkan masih ada siswa yang belum mengerti dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan serta masih sedikit keributan di kelas.

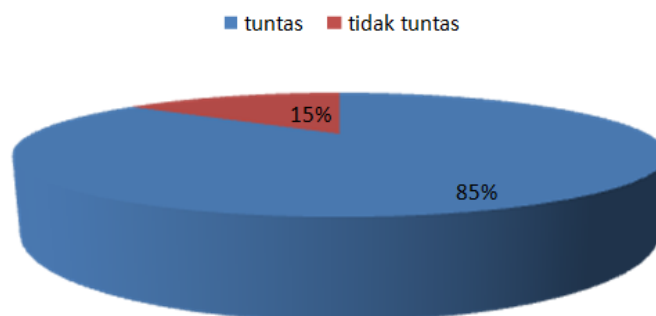
Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, proses pembelajaran sudah lebih baik dari pada siklus pertama. Siswa sudah mengerti dengan urutan pembelajaran dan mulai terbiasa dalam pengerjaan LKS. Guru sudah dapat mengkondisikan dan menguasai kelas nya, siswa terlihat aktif dan serius dalam kelompoknya. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan media gambar . Perencanaan yang dibuat guru sudah baik. Peneliti menganalisis menggunakan hasil dari lembar pengamatan. Pada bagian ini guru menganalisis (1) Hasil pengamatan yang diperoleh dari lembar pengamatan dan (2) pengamatan guru sebagai pelaksana pembelajaran dan (2)

Menganalisis hasil belajar siswa untuk menentukan keberhasilan tindakan secara kuantitatif.

Setelah dilakukan tindakan lanjutan pada siklus 2, maka hasil ulangan harian 2 siswa dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Gambar 4. Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM tiap Indikator pada Siklus II Ketercapaian KKM



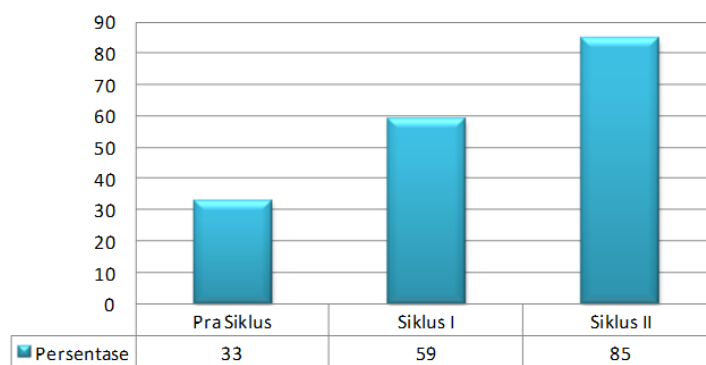
Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2016)

Pada ulangan harian II sama halnya seperti ulangan harian I, tidak semua siswa mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan namun menunjukkan adanya peningkatan dalam pencapaian KKM. Seperti yang terlihat pada diagram 3 diatas, yaitu 23 siswa (85%) yang sudah mencapai KKM .

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V dari 27 Siswa dapat dilihat pada diagram nilai hasil belajar siswa berikut.

Gambar 5. Grafik Perbandingan Siswa yang Mencapai KKM Ketercapaian KKM



Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus adalah 9 siswa (33,33%), Setelah dilakukan penelitian siklus I (UH I) ketuntasan siswa menjadi 16 siswa (59,25%). Setelah dilakukan penelitian siklus 2 (UH II) jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 23 orang siswa (85,18%). Setelah menjalani dua siklus ternyata ada peningkatan dalam hasil belajar. Maka proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran PKn di kelas V

baik untuk diterapkan dan tindakan berhasil. Dari hasil analisis data yang telah dideskripsikan di atas bahwa terjadinya peningkatan dalam hasil belajar siswa mulai dari siklus I ke siklus II.

Dengan adanya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa antara lain adalah : merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Dalam aktivitas siswa terdapat beberapa kekurangan seperti pada pertemuan pertama siswa masih kebingungan dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswanya ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam pengerjaannya. Dan ini merupakan pertama kalinya siswa menggunakan media gambar. Namun setelah beberapa kali pertemuan siswa sudah mulai terbiasa dalam mengerjakan LKS tersebut dan sudah mengerti terhadap prosedur atau langkah- langkah pembelajaran yang diterapkan.

Pada ulangan Harian I masih ada beberapa siswa yang mengalami kebingungan saat menjawab soal hal ini dilihat dari lembar pengamatan guru yang masih kurang dalam pemberian motivasi, bekerja sama dan rasa tanggung jawab yang sama pada kelompok dan guru hanya memberi bimbingan pada kelompok tertentu saja. Dengan memberikan motivasi, arahan dan bimbingan pada siswa, maka ketuntasan pelajaran PKn siswa secara klasikal meningkat. Dari 59,25% pada siklus I menjadi 85,18% pada siklus II dengan persentase kenaikan 25.93%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD siswa lebih aktif, kreatif dan terjadi peningkatan hasil belajar, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD ternyata dapat meningkatkan, baik dalam proses maupun hasil pencapaian hasil ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Bulang Kota Batam. Dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus, yaitu siklus I siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa (59,25%) pada siklus II siswa tuntas 23 orang (85,18%). Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan konsep, siswa aktif dan lebih percaya diri sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelilan dan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis menyampaikan saran tindak lanjut, yaitu :

1. Sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran PKn , sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD .
3. Diharapkan kepada guru yang ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD agar sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diberikan, agar diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Herdian. 2009. “*Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division)*”. Artikel. Diakses dari <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-stad-student-teams-achievement-division/>.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sunilawati. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas V SD*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Srategi Pembelajaran*. Yogyakarta :A-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.